

# Analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Prambanan

Edo Ramdhan Alviandi<sup>1</sup>, Elsa Maulidya<sup>2</sup>, Feri Budi Setyawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Karakter  
Religius  
SD Muhammadiyah  
Prambanan

---

**Abstrak:** Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan shalat dhuha merupakan bentuk penanaman nilai moral khususnya religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; (a) bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan; (b) bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan; (c) bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Prambanan dengan subjek penelitian yaitu peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius pada peserta didik dapat tercapai dengan menanamkan pembiasaan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Prambanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan pengaruh pembiasaan shalat dhuha yaitu peserta didik menyadari bahwa ibadah itu sangat penting bagi kehidupan sebagai manusia baik ibadah sunnah maupun wajib. Peserta didik mulai memahami bahwa sebagai manusia yang beriman, peserta didik harus mengawali semua kegiatan baik (belajar/menuntut ilmu) dengan berdoa dan memohon keberkahan kepada Allah SWT, serta tawakal atas segala urusannya.

---

**How to Cite:** Alviandi et al. (2022). Analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu aset penting dalam kehidupan setiap manusia yaitu adalah pendidikan. Karena tanpa adanya pendidikan maka seseorang tidak akan mampu mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri et al., 2022; Elihami & Ekawati, 2020). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri seseorang (Hendayani, 2019). Sekolah yang merupakan pendidikan kedua setelah keluarga tentu memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian serta tingkah laku moral anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi generasi yang bukan hanya berprestasi namun juga berakhlak.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem guna menanamkan nilai-nilai karakter pada diri manusia yang mencakup komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, serta tindakan guna menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Syaifudin (2012:181), pendidikan karakter merupakan proses penanaman suatu karakter dan memberikan bekal agar peserta didik mampu menumbuhkembangkan karakternya dalam proses perjalanan kehidupannya. Pendidikan karakter diharapkan melahirkan generasi yang memiliki *multi intelligence* yaitu, mempunyai kecerdasan baik secara intelektual, spiritual, emosional, dan bisa menerapkan perkembangannya dengan meningkatkan kualitas dirinya dalam segi sosial maupun spiritual.

Salah satu nilai untuk melahirkan generasi yang memiliki *multi intelligence* yaitu nilai religius. Nilai religius adalah hal dasar yang menentukan bagaimana karakter seseorang dinilai. Menurut Glock dan Stark (dalam Hibana et al, 2015:25), terdapat lima nilai dasar dalam karakter religius, yaitu dimensi pengetahuan (ilmu agama), dimensi keimanan (ilmu aqidah), dimensi praktik keagamaan (*syariah*), dimensi pengamalan keagamaan (*akhlak*), dan dimensi penghayatan keagamaan (*ma'rifah*). Seseorang yang memiliki kelima dimensi tersebut dapat dikatakan sudah memiliki karakter religius yang baik. Jika karakter religius seseorang sudah baik, maka akhlak serta moralnya baik (Muhsinin, 2013:217). Namun, karakter pada hakikatnya adalah dibentuk dan bukanlah bawaan dari lahir. Salah satu metode atau cara dalam membentuk karakter religius pada peserta didik adalah dengan pembiasaan pada hal-hal baik.

Pembiasaan adalah sebuah metode pendidikan yang memiliki peran penting khususnya bagi anak-anak. Menurut Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov (dalam Imas, 2018:148) menyatakan bahwa pembiasaan seperti halnya keteladanan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam pendidikan karena pendidikan, pengetahuan, dan perilaku manusia pada umumnya diperoleh dari kebiasaannya. Membiasakan anak dengan hal-hal positif yang diajarkan secara terus menerus atau kontinyu dapat menumbuhkan watak serta karakter yang baik. Sulit untuk berhenti atau menghilangkan sesuatu yang sudah tertanam sejak lama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syarbini (2014:87) pembiasaan yang di terapkan atau dilakukan sejak kecil mampu menjadi sebuah kegemaran serta kebiasaan tersebut berubah menjadi sebuah adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Oleh sebab itu pembiasaan memerlukan waktu dan proses yang cukup lama sampai membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang disiplin, bermartabat baik dalam segi pikiran, sikap, ucapan dan perbuatan.

Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan kebiasaan, karena dengan pembiasaan tersebut peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya secara kontinyu atau berkelanjutan, Menurut Dajaali (2013: 128) pembiasaan yaitu cara berperilaku/bertindak yang didapatkan melalui belajar secara berulang kali, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Dalam rangka pembentukan sikap/karakter, penggunaan metode pembiasaan akan sangat efektif, khususnya dalam pembentukan karakter religius pada anak atau peserta didik. Menurut Ghofar Ali Muhammad (2018:12) karakter yang berkualitas dapat terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang bermanfaat dan baik. Pembiasaan yang baik dapat tercipta dari kegiatan yang terprogram, salah satu contoh kegiatan peserta didik di sekolah seperti shalat dhuha.

Salat duha merupakan shalat sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Bahkan Rasulullah saw. selalu melaksanakan shalat dhuha hingga beliau wafat. SD Muhammadiyah Prambanan merupakan contoh nyata sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk selalu melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Terbentuknya generasi Islami, cerdas, dan berbudaya sebagai kader Muhammadiyah dan bangsa yang rahmatan lil'alam. Guna mewujudkan visi tersebut, maka SD Muhammadiyah Prambanan menciptakan program-program keagamaan yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didiknya khususnya karakter religius. Salah satu program keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah Prambanan adalah Pembiasaan Salat Duha. Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan Salat Duha sebagai bentuk penanaman nilai moral khususnya religius melalui pembiasaan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai pembentukan pendidikan karakter yang berfokus melalui proses pembiasaan dan bukan hanya sekedar mendidik baik dan buruk, namun juga mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Duha Berjamaah di SD Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran

2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) pelaksanaan pembiasaan Salat Duha peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan, (b) pembentukan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan, (c) pembiasaan Salat Duha dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2017: 40), mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dimana dalam proses penelitian tersebut memberikan gambaran dan menginterpretasikan suatu fenomena yang sedang terjadi di lapangan dengan membentuk model, membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan-penemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Prambanan

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan Salat Duha Berjamaah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Sedangkan dalam memperoleh informasi yang lebih relevan dan detail dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mandiri, namun responden tidak sepenuhnya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data pendukung penelitian Untuk Teknik analisis data yang yang didapatkan dilakukan reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori kemudian diambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi mengenai proses pembiasaan Salat Duha berjamaah di SD Muhammadiyah Prambanan. Pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Prambanan dilakukan secara rutin yaitu setiap hari pada saat pembelajaran di sekolah, dengan harapan peserta didik terbiasa dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun masyarakat. Dengan begitu, akan menciptakan sebuah budaya religius di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi karakter pribadi yang lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah.

### **1. Pembiasaan Salat Duha di SD Muhammadiyah Prambanan**

Salat Duha merupakan shalat sunnah muakkad (sangat dianjurkan) yang dilaksanakan pada pagi hari ketika matahari terbit setinggi 7 hasta dengan perkiraan di Indonesia mulai pukul 07.00 hingga pukul 11.00 siang. Dengan kata lain Salat Duha dilaksanakan sebelum memulai aktifitas di pagi hari dengan memohon kelancaran, ketenangan, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu.

Pembiasaan sholat dhuha ini telah diterapkan di SD Muhammadiyah Prambanan dan sudah menjadi program harian. Dari hasil wawancara peneliti, pembiasaan Salat Duha dilakukan secara rutin setiap hari Senin sampai Jum'at dan terjadwal menjadi 3 gelombang Salat Duha di setiap harinya, yaitu kelas I dan II pada pukul 09.10, kemudian kelas III dan IV pada pukul 09.45, dan kelas V dan VI pada pukul 10.20. Dalam pelaksanaan sholat dhuha, peserta didik didampingi oleh guru sesuai dengan jadwal piketnya setiap hari guna mengatur pelaksanaan sholat dhuha.

Pembiasaan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Prambanan juga bukan hanya sekedar peserta didik melaksanakan Salat Duha kemudian selesai, namun pembiasaannya lebih pada memberikan edukasi atau pelatihan, dimana dalam peserta didik melaksanakan Salat Duha dibimbing guru membaca setiap doa mulai dari niat hingga salam kemudian membaca dzikir serta doa setelah Salat Duha secara bersama-sama. Sedangkan terdapat beberapa guru yang mengamati gerakan shalat peserta didik untuk membenarkan gerakan shalat ketika terdapat gerakan shalat yang belum sempurna dari peserta didik. Pembiasaan tersebut tentu akan menjadikan peserta didik terbiasa dan menjadikan pendorong peserta didik untuk memulai shalat yang benar baik secara bacaan serta gerakan yang sesuai tuntunan agama Islam, karena mereka merupakan bibit-bibit yang berangkat dari ketidaktahuan guna dihantarkan menuju pemahaman serta pembentukan jati diri oleh guru dan sekolah sebagai pemegang peran penting pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu program pembiasaan Salat Duha diharapkan menjadi salah satu sarana untuk membentuk karakter baik pada peserta didik, khususnya karakter religius.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan Salat Duha sangat penting sebagai salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik diharapkan bisa melaksanakan Salat Duha dengan disiplin dan istiqomah.

## **2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SD Muhammadiyah Prambanan**

Karakter religius merupakan perilaku atau sikap yang menunjukkan ketaatannya dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, baik sunnah maupun wajib. Karakter religius dibentuk melalui menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program SD Muhammadiyah Prambanan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui Salat Duha berjamaah dengan bilangan 2 rakaat 1 salam. Pembiasaan Salat Duha ini tentu menjadi sebuah kegiatan positif di zaman teknologi berkembang dengan pesat ini. Sehingga peserta didik mampu terus berkembang mengikuti era namun tetap memiliki akhlak yang baik melalui pembiasaan positif seperti pembiasaan Salat Duha.

Selain menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak yang baik, pembiasaan ini juga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang mencintai ibadah dan semangat dalam menuntut ilmu. Sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang walaupun awalnya dilaksanakan dengan keterpaksaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada peserta didik sehingga menjadikannya sebuah kebutuhan.

Namun dalam pelaksanaan Salat Duha di SD Muhammadiyah Prambanan masih terdapat hambatan, salah satunya yaitu kurangnya kontrol kepada peserta didik yang terlalu banyak yang berakibat pada masih terdapatnya beberapa peserta didik yang ketika melaksanakan Salat Duha tidak serius dan malah asik bermain sendiri bahkan mengganggu temannya, terdapat juga peserta didik yang tidak ikut membaca doa, ada juga peserta didik yang selalu mengulangi gerakan shalat yang kurang sempurna walaupun sudah dibenarkan oleh guru yang bertugas mengawasi berulang kali. Hambatan tersebut tentu menjadi bahan evaluasi program Salat Duha di setiap akhir semester sebagai bahan perbaikan dan penertiban peserta didik demi mencapai tujuan terbentuknya karakter religius peserta didik seperti yang diharapkan.

Dari paparan di atas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan sholat dhuha menjadi sebuah kebiasaan yang bisa diterima oleh seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih dalam proses membiasakan diri. Oleh sebab itu peran guru sangat dibutuhkan guna memberikan sosialisasi, pengawasan, serta himbauan kepada peserta didik tentang pentingnya Salat Duha. Sehingga peserta didik bisa menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau tanpa pengawasan dari Bapak/Ibu guru.

### 3. Pembiasaan Salat Duha dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SD Muhammadiyah Prambanan

Membentuk karakter religius dalam diri peserta didik usia sekolah dasar telah diterapkan dalam kegiatan sholat dhuha, dimana berdasarkan hasil wawancara, pengaruh pembiasaan Salat Duha pada karakter religius peserta didik meliputi, peserta didik menyadari bahwa ibadah itu sangat penting bagi kehidupan sebagai manusia baik ibadah sunnah maupun wajib. Peserta didik mulai memahami bahwa sebagai manusia yang beriman, peserta didik harus mengawali semua kegiatan baik (belajar/menuntut ilmu) dengan berdoa dan memohon keberkahan kepada Allah SWT, serta tawakal atas segala urusannya.

Membiasakan peserta didik memulai kegiatan belajar dengan beribadah/shalat dan berdo'a membuat peserta didik menjadi lebih tenang dan kondusif pada saat pembelajaran, sehingga guru mampu mentransfer ilmu dengan lebih optimal. Selain itu, beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa pembelajaran sebelum sholat dhuha dan pembelajaran setelah sholat dhuha rasanya sangat berbeda, dimana pembelajaran setelah melaksanakan sholat dhuha menjadikan pikiran lebih mudah berkonsentrasi dan meningkatkan semangat, adapun yang peserta didik yang menyatakan ketika belum melaksanakan atau tidak melaksanakan ibadah walaupun hanya Salat Duha, seperti ada yang kurang. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan Salat Duha di SD Muhammadiyah Prambanan yang terus menerus dilakukan secara konsisten memiliki dampak yang sangat positif bagi peserta didik, khususnya pada pembentukan karakter religius peserta didik, dimana peserta didik memaknai bahwa ibadah itu sangat penting bagi kehidupan mereka, memahami sebagai manusia yang beriman, melatih peserta didik bersikap tawakal serta peserta didik mulai menjadikan ibadah sebagai sebuah kebutuhan. Selain itu pembiasaan Salat Duha juga berdampak pada kegiatan akademik peserta didik, seperti menjadikan mereka lebih bersemangat dan meningkatkan konsentrasi, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal sehingga menunjang hasil prestasi yang baik.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan sholat dhuha menjadi sebuah kebiasaan yang bisa diterima oleh seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan. Pembiasaan salat duha di SD Muhammadiyah Prambanan yang terus-menerus dilakukan secara konsisten memiliki dampak yang sangat positif bagi peserta didik, khususnya pada pembentukan karakter religius peserta didik, dimana peserta didik memaknai bahwa ibadah itu sangat penting bagi kehidupan mereka, memahami sebagai manusia yang beriman, melatih peserta didik bersikap tawakal serta peserta didik mulai menjadikan ibadah sebagai sebuah kebutuhan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan PLP II sampai pada penyusunan laporan PLP II ini banyak pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga tidak lupa penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muchlas, M.T. selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moral.
2. Bapak Dr. Feri Budi Setyawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan masukan selama pelaksanaan PLP di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1.
3. Ibu Yuni Winarti, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Prambanan yang telah memfasilitasi seluruh program PLP II kami.

4. Ibu Dwiana Novitasari, S. Pd. selaku Guru Pamong Lapangan (GPL) yang telah membimbing kami dan memberikan arahan selama praktik mengajar kelas bawah di SD Muhammadiyah Prambanan.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan material kepada kami.
6. Rekan-rekan PLP II UAD 2022 SD Muhammadiyah Prambanan yang telah bekerja sama melaksanakan seluruh program PLP II dengan semangat kekeluargaan.
7. Seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengajar dan memberikan kami banyak ilmu baru.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan PLP II UAD 2022 SD Muhammadiyah Prambanan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penyusun sadar bahwa banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan program program PLP II, semoga kontribusi ini memberi manfaat bagi SD Muhammadiyah Prambanan, Jalan Raya Piyungan–Prambanan, Ringin Sari, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan ANak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, p. 16.
- Hibana, Kuntoro, & Sutrisno. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, 19-30.
- Jihan, Imas, S. (2018). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat). *Journal of Childhood Education*. 147-175
- M, H. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, p. 183.
- Muhsinin. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter siswa yang Toleran . *Jurnal Pendidikan Penelitian Islam*, 205-228.
- S, B. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, pp. 425-235.
- Yuanita, Tri, R., Diyah, & Romansa, R. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Journal Of Curriculum and Education Technology Studies*, 22-32.
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- J, M. L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarbini, Amirulloh. (2014). Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.